

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilaksanakan secara terarah dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Dalam sektor pendidikan, pembangunan nasional bertujuan menggambarkan kebudayaan Bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Siregar, 2017). Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pendidikan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk masyarakat yang maju, demokratis, harmonis, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang positif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan vokasional sesuai dengan sekolah atas. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan siswa untuk dunia kerja setelah lulus. (Setiyowati, 2022). Ketentuan ini juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 18, menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar agar dapat bekerja di bidang yang relevan. Salah satu kompetensi keahlian yang ditawarkan di SMK adalah Teknik Kendaraan Ringan yang ditujukan bagi siswa-siswi yang memiliki minat dan kesiapan untuk mempelajari serta terlibat secara langsung dalam bidang otomotif.

Materi kopling termasuk ke dalam mata pelajaran Chasis Otomotif pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Mata pelajaran ini menjadi salah satu yang diujikan dalam kompetensi keahlian di berbagai sekolah, termasuk SMK Negeri 2 Medan. Materi kopling penting untuk dipahami siswa karena berperan utama dalam sistem pemindahan tenaga kendaraan. Keberhasilan pembelajaran Chasis Otomotif terlihat dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , yang menunjukkan siswa telah menguasai materi dengan baik. Namun setelah dilaksanakan Observasi di SMK Negeri 2 Di Medan, hasil belajar siswa cukup mengecewakan.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru, peneliti menentukan capaian belajar siswa pada mata kuliah Chasis Otomotif. di kelas XI TKR untuk Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Informasi tentang hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai Siswa Mata Pelajaran Chasis Otomotif Kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Medan

No .	Tahun Ajar	Kelas	Jmlh Siswa	KKM	Nilai Siswa > KKM	Dalam %	Nilai Siswa < KKM	Dalam %
1	2021/2022	XI TKR 3	34	75	23	67.6470588	11	32.3529412
2	2022/2023	XI TKR 3	30	75	21	70	9	30
3	2023/2024	XI TKR 3	32	75	23	71.875	9	28.125

Sumber : Guru SMK Negeri 2 Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas Chasis Otomotif TKR XI tahun pelajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut: 2021/2022, 2022/2023, dan 2023/2024 masih belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2021/2022, sebanyak 11 siswa (32,35%) memperoleh nilai di bawah KKM. Sebaliknya, sepanjang tahun ajaran 2022/2023, jumlah tersebut hanya berkurang sedikit menjadi 9 siswa (30%). Hal serupa juga terjadi pada tahun ajaran 2023/2024, di mana 9 dari 32 siswa (28,13%) masih belum mencapai nilai KKM. Padahal, hasil pembelajaran dikatakan memuaskan apabila minimal 80% siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa tiga tahun terakhir, guru perlu melakukan upaya optimalisasi pembelajaran agar pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Medan, peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa berusaha menemukan konsep secara mandiri. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam menemukan pengetahuan. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menunjukkan bahwa pemahaman konsep materi belum optimal.

Selama observasi peneliti juga melakukan daftar wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran chasis otomotif. Guru tersebut menyampaikan bahwa beberapa guru sangat jarang sekali memberikan kesempatan atau ruang bagi siswa untuk berbicara dan memberikan pendapat. Hal ini membuat siswa kurang untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis materi yang diajarkan. Selain itu, karakteristik siswa di kelas XI TKR tergolong homogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Kondisi ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih model pembelajaran inkuiri, karena dengan tingkat kemampuan yang relatif sama, seluruh siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran inkuiri. Keadaan kelas yang homogen juga memudahkan guru dalam mengelola kegiatan diskusi, eksperimen, serta proses penemuan konsep yang dilakukan secara berkelompok.

Model pembelajaran inkuiri ini melibatkan proses pengumpulan data serta pengujian hipotesis, sehingga dapat mengasah kemampuan berfikir kritis dan keterampilan kerja sama antar siswa. (Martini, 2019) Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk membawa pengetahuan awal mereka, yang kemudian dapat dikembangkan, diperbaiki, diperbarui, atau diubah seiring dengan masuknya informasi baru selama kegiatan belajar berlangsung.

Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan dirasa perlu dilakukan, karena pendekatan ini sejalan dengan karakteristik siswa SMK yang dituntut untuk

memiliki kemandirian. Kemandirian tersebut tidak hanya diperlukan dalam praktik di lapangan, tetapi juga dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk menilai sejauh mana efektivitas model pembelajaran inkuiri, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Chasis Otomotif Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi faktor – faktor masalah tersebut.

1. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran chasis otomotif di dalam kelas.
2. Kurang optimalnya penyampaian guru dalam pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan.
3. Karakteristik kelas XI TKR tergolong homogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting dilakukan agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih terfokus dan tidak terlalu luas., tetapi juga untuk membantu peneliti dalam memusatkan perhatian pada inti permasalahan agar penelitian menjadi lebih terarah dan relevan. Dalam hal ini, pembatasan masalah difokuskan pada penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Chasis Otomotif di Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2

Medan, pembatasan masalah akan memfokuskan penelitian pada siswa kelas XI TKR 3 dalam program tersebut. Selain itu, penelitian akan terbatas pada penerapan salah satu materi dari mata pelajaran chasis otomotif yaitu kopling dengan model pembelajaran inkuiri sebagai variabel utama yang diuji hasilnya untuk mengetahui effect dari penerapan tersebut terhadap hasil belajar siswa tanpa memperhitungkan Berbagai faktor lain yang berpotensi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan Merujuk pada pembahasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi chasis otomotif di kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai pencapaian yang diharapkan setelah pelaksanaan tindakan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran chasis otomotif melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga keterlibatan mereka, baik secara individu maupun kelompok menjadi lebih aktif.

3. Meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yang diamati melalui lembar observasi aktivitas siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya bagi satu pihak saja, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait Implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi sasis otomotif di kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam literatur pendidikan kejuruan dan menjadi sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SMK Negeri 2 Medan, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Teknik Kendaraan. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan model pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di bidang industri otomotif.
2. Untuk para guru di SMK Negeri 2 Medan, model Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk

diterapkan dalam proses pembelajaran berikutnya, sehingga dapat mendukung upaya dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Untuk mahasiswa, riset ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menjadi pedoman dalam mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah. Dengan begitu, riset ini juga dapat memberikan wawasan berharga beserta kontribusi yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa di masa mendatang.

